

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Metode pendekatan studi kasus dijelaskan dalam buku Robert K Yin yang berjudul studi kasus, metode ini merupakan salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial, secara umum studi kasus ini lebih cocok jika dimulai dari sebuah pertanyaan *how* dan *why*, jika seorang peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselediki, dimana fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam ranah kehidupan nyata. Pendekatan studi kasus dibedakan menjadi tiga kategori yaitu studi kasus eksplanatoris, eksploratis dan deskriptif. (Yin R. K., 2014)

Penelitian studi kasus adalah strategi penelitian yang didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu peristiwa, aktivitas, proses dan program suatu kelompok individu. Pendekatan studi kasus ini dibatasi oleh ruang dan waktu, serta penelitian ini mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2013, p. 20). Jadi studi kasus mengembangkan sebuah pemahaman dengan menggunakan ilustrasi kasus yang spesifik.

Riset studi kasus dimulai dengan mengidentifikasi suatu kasus yang spesifik. Kasus yang dimaksud dapat berupa entitas yang konkret, semisal individu atau kelompok kecil. Organisasi, atau kemitraan. Pada tingkat yang kurang konkret, kasus ini adalah komunitas, relasi proses keputusan, atau proyek yang spesifik (Yin R. K., 2014). Agar pemahaman dari sebuah analisis studi kasus yang sedang dapat dipahami dengan baik, riset studi kasus yang baik melibatkan deskriptif tentang kasus yang dapat dipahami dengan baik riset studi kasus melibatkan deskripsi

tentang kasus yang sedang dikaji. Deskripsi berlaku untuk studi kasus intrinsic maupun instrumental. Peneliti dapat mengidentifikasi tema, masalah atau situasi spesifik yang hendak diperdalam pada masing- masing kasus, agar menghasilkan temuan-temuan yang lengkap, maka perlu melibatkan deskripsi mengenai kasus dan tema yang diungkap oleh peneliti ketika memahami atau mempelajari sebuah kasus (Creswell, 2013, p. 138)

Penggunaan penelitian studi kasus instrumental dalam penelitian ini menjelaskan secara mendalam usaha klien pemyarakatan untuk mengubah stigma yang diberikan oleh masyarakat dalam kembalinya klien di lingkungannya karena kasus ini termasuk kasus kontemporer yang selalu terjadi. Peneliti memilih subjek penelitian klien pemyarakatan karena jarang ada yang meneliti. Klien pemyarakatan berbeda dengan mantan narapidana. Klien pemyarakatan adalah seorang narapidana yang telah menjalani 2/3 masa pidananya yang kemudian dimasyarakatkan kembali melalui mekanisme pembebasan bersyarat (PB) dan cuti menjelang bebas (CMB) dibawah bimbingan BAPAS dan memiliki tanggung jawab wajib lapor, sedangkan mantan narapidana adalah seorang narapidana yang bebas secara murni dan tidak memiliki tanggung jawab wajib lapor.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang sebagai penelitian mengenai Usaha Klien Pemyarakatan Untuk Dapat Diterima Kembali Di Lingkungan sosialnya. Dipilih Kecamatan Karangploso sebagai tempat dilakukannya penelitian ini karena memiliki jumlah klien pemyarakatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain yang berada di Kabupaten Malang. Jumlah Klien pemyarakatan di Kecamatan Karangploso berjumlah 26 klien pemyarakatan dengan kasus narkoba berjumlah 12 orang, penganiyaan berjumlah 1 orang, perlindungan anak berjumlah 4 orang, pencurian dan kekerasan berjumlah 1

orang, KDRT berjumlah 1 orang, penyalahgunaan senjata tajam berjumlah 1 orang, Pendahan barang berjumlah 1 orang, Kesehatan atau penyebaran pil koplo berjumlah 1 orang, Perminyakan atau oplos LPG berjumlah 1 orang, UUD RI No. 2 berjumlah 2 orang dan kasus penggelapan berjumlah 1 orang. Hal tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian di daerah Karangploso. Waktu penelitian ini dilakukan setelah selesai seminar proposal pada bulan September hingga Desember.

3.3 Batas dan Fokus Penelitian

Fokus peneliti merupakan cara untuk memfokuskan batas-batas penelitian, sehingga dapat memperdalam pemahaman dan mempermudah menganalisis sebuah data yang telah diperoleh agar tidak melebar ke pembahasan lain. Penelitian ini berfokus kepada klien masyarakatan BAPAS Klas 1 Malang yang mendapatkan mekanisme PB dan CMB dan berdomisili di Kecamatan Karangploso terkait usaha klien untuk mengubah stigma yang melekat pada diri klien masyarakatan agar dapat diterima kembali di lingkungan sosialnya.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer untuk penelitian ini berdasarkan dari data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara, dokumentasi. Definisi data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009). Observasi yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan lokasi penelitian di Kecamatan Karangploso kepada pihak yang ditentukan sesuai dengan kriteria rumusan masalah penelitian. Wawancara yang dilakukan kepada informan dengan kriteria yang sudah ditentukan dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini sebagai cara untuk menunjang data- data pengumpulan dari data primer. Data Sekunder diperoleh dari data- data arsip , dokumen- dokumen dan catatan dari berbagai pihak yang terlibat dalam kriteria penelitian. Data sekunder ini diperoleh dari dokumen- dokumen dan foto yang diperoleh dari pihak BAPAS selaku lembaga yang membimbing klien masyarakat yaitu berupa data jumlah klien masyarakat di Kecamatan Karangploso.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara secara langsung turun ke lapangan dan mengamati kondisi perilaku dan aktivitas- aktivitas individu di lokasi penelitian yang dipilih yaitu Kecamatan Karangploso. Dalam observasi yang dilakukan peneliti, mengamati dan mencatat informasi- informasi yang terjadi di lokasi penelitian baik dengan cara terstruktur dan non-terstruktur (Creswell, 2013). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara turun secara langsung di lokasi penelitian yaitu Kecamatan Karangploso dengan cara mendatangi dan bertemu klien masyarakat. Teknik observasi ini direalisasikan dengan cara mencatat informasi apapun yang berkaitan dengan usaha klien masyarakat mengubah stigma yang diberikan oleh masyarakat kepada klien masyarakat, melihat keadaan lingkungan tempat tinggal klien, kegiatan sehari- hari klien. Observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dapat memahami konteks data dalam berbagai situasi bertujuan memperoleh pandangan secara menyeluruh dan mendapatkan bukti yang terkait dengan objek penelitian yang dilakukan pada tanggal 21 April 2017.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman (Guide) atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara dan sekaligus bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara. Pewawancara berhak menentukan kapan dimulainya waktu kapan memulai dan mengakhiri serta pewawancara juga berhak menentukan materi yang akan digunakan dalam wawancara. Namun kadang kala informan juga dapat menentukan kapan dimulainya dan diakhirinya wawancara (Bungin, 2007).

Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terbuka, tujuannya memberikan kebebasan diri untuk berbicara secara luas dan mendalam tetapi dengan menggunakan *guide interview* sebagai panduan mengajukan pertanyaan kepada informan. Alat yang digunakan untuk mewawancarai ini adalah alat tulis dan Handphone (HP) untuk merekam percakapan. Wawancara ini ditujukan kepada klien pemasyarakatan dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan data yang berkaitan dengan penelitian, pihak BAPAS, anggota keluarga klien pemasyarakatan dan masyarakat sekitar tempat tinggal klien pemasyarakatan. Wawancara dilakukan pada bulan September 2017

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data secara relevan dengan cara menambah dan mendukung bukti dari sumber-sumber lainnya (Yin R. K., 2014). Dokumen ini berupa Koran, majalah, skripsi dan laporan dari lembaga- lembaga yang terkait dengan materi yang dipilih oleh peneliti. Dokumen – dokumen ini menyajikan data- data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menambahkan informasi data.

Terdapat 2 jenis dokumentasi yaitu dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi. Dokumentasi pribadi merupakan catatan atau karangan peneliti secara tertulis berdasarkan tindakan yang diperoleh selama observasi dengan tujuan untuk memperoleh tentang situasi sosial dan kejadian empiris dari berbagai faktor. Bentuk dokumentasi pribadi adalah catatan penelitian. Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan eksternal. (Maleong, 2011)

Seperti halnya dalam penelitian ini untuk dokumentasi data yang diperoleh dari laporan bulanan dan laporan tahunan jumlah data klien masyarakat di Kecamatan Karangploso melalui lembaga Balai Masyarakat (BAPAS) berupa dokumen kantor yang terkait penelitian dan Dokumen dari pihak Kecamatan Karangploso mengenai karakteristik wilayah serta jumlah penduduk.

3.6 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penentuan informan yaitu *Purposive Sampling*. Teknik ini sebagai strategi menentukan informan yang paling umum di studi penelitian kualitatif yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria yang relevan dengan materi yang dipilih oleh peneliti (Bungin, 2007). Pemilihan informan disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu untuk menjawab rumusan masalah meliputi klien masyarakat

yang berdomisili di Kecamatan Karangploso dan masih memiliki tanggungan wajib lapor di BAPAS Klas 1 Malang.

Pada penelitian ini informan yang dipilih merupakan informan yang mengetahui permasalahan-permasalahan untuk dapat dipercaya keakuratan data serta informan yang dipilih dapat menunjukkan informan yang lain sesuai dengan kebutuhan data yang diinginkan oleh peneliti. penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. BAPAS sebagai lembaga yang membimbing klien pemasyarakatan. BAPAS menjadi informan tambahan karena mengetahui serta memiliki jumlah data-data mengenai jenis tindak pidana, lama pidana dan nama-nama klien pemasyarakatan.
2. Klien pemasyarakatan yang sudah menjalani 2/3 masa pidananya, yang dimasyarakatkan kembali melalui mekanisme Pembebasan Bersyarat (PB) dan Cuti Menjelang Bebas (CMB), dibawah bimbingan dan pengawasan Balai Pemasyarakatan (BAPAS) yang berdomisili di Kecamatan Karangploso. Klien pemasyakatan sebagai informan utama karena merupakan fokus penelitian.
3. Keluarga klien pemasyarakatan, tetangga terdekat setempat yang berada di Kecamatan Karangploso sebagai informan tambahan untuk keperluan data.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam pendekatan studi kasus, bentuk analisa berupa deskripsi detail mengenai kasus tersebut serta setting yang terdapat di kasus tersebut. Jika sebuah kasus menyajikan sebuah

peristiwa kronologi maka direkomendasikan untuk menganalisis dari beragam sumber data untuk membuktikan bukti tiap langkah lebih lanjut mengenai masalah (Creswell, 2013)

Peneliti menggunakan strategi penelitian studi kasus yang dimana teknik analisis data, penelitian menggunakan teknik analisis penjadohan pola. Teknik analisis penjadohan pola yaitu membandingkan pola yang didasarkan atas empiris dengan pola yang diprediksi (atau dengan beberapa prediksi alternative). Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal kasus yang bersangkutan (Yin R. K., 2014, p. 140). Logika dalam penjadohan pola membandingkan pola yang didasarkan atas empiris dengan pola yang diprediksikan, jika kedua pola tersebut terdapat persamaan hasilnya dapat menguatkan validitas internal.

Alasan penelitian ini menggunakan teknik analisis penjadohan pola karena peneliti ingin membuktikan secara empiris mengenai pola- pola yang terbentuk dalam usaha klien pemyarakatan mengubah stigma yang diberikan oleh masyarakat dalam proses penerimaan sosial klien di lingkungan sosialnya karena setiap klien memiliki julukan stigma yang berbeda-beda sesuai dengan tindakan kriminalitas yang dilakukannya.

Teknik analisis data dengan menggunakan penjadohan pola dapat dilakukan dengan membuat proporsisi dengan langkah- langkah sebagai berikut :

1. Membuat suatu pernyataan teoritis awal atau proposisi awal.

Pada saat awal penelitian di lapangan, proporsisi berguna untuk membantu memfokuskan pada data tertentu dan mengabaikan data yang tidak terkait dengan proposisi awal. Tujuan proposisi awal berguna untuk membentuk rencana pengumpulan data dan memberi prioritas pada strategi analisi yang relevan. Dalam penelitian ini proposisi yang dibangun adalah **pemberian stigma pada klien pemyarakatan tergantung dari jenis tindak pidana yang dilakukan oleh klien pemyarakatan. Usaha untuk mengubah stigma yang dilakukan**

oleh klien masyarakat yaitu permainan peran antara backstage (Persiapan) dan frontstage (ditampilkan). Merencanakan usaha-usaha untuk dapat diterima kembali dengan cara berperilaku positif.

Penelitian membandingkan temuan awal yang didapat ketika melakukan pengamatan atau observasi pada penelitian awal dengan data yang didapat ketika melakukan proses wawancara langsung di lapangan. Sehingga dapat diketahui perbedaan temuan data yang didapat.

2. Memperbaiki pernyataan atau proposisi

Setelah analisis penelitian sudah dibandingkan dan mengetahui apa saja perbedaan yang sudah ditemukan peneliti di lapangan, maka selanjutnya peneliti memperbaiki data-data yang sudah diduplikasinya sewaktu melakukan analisis pada awal penelitian. Analisis data diperbaiki karena peneliti sudah mendapatkan temuan-temuan baru pada data dari pengamatan awal dan pada waktu wawancara dengan narasumber yang dilakukan pada bulan September.

3. Membandingkan kasus penelitian dengan kasus penelitian lainnya.

Peneliti akan membandingkan kasus penelitiannya dengan kasus penelitian lainnya yang mengkaji mengenai stigma dan narapidana dengan tujuan untuk melihat temuan-temuan yang telah didapat dari penelitian sebelumnya dengan kasus penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

4. Memperbaiki kembali pernyataan atau proposisi

Perbaikan kasus penelitian dimulai dari awal ketika membuat pernyataan teoritis, membandingkan dengan temuan awal, dan melihat apakah data yang diperoleh di lapangan sudah memenuhi rumusan masalah penelitian. Temuan yang diperoleh peneliti saat turun lapang di Kecamatan Karangploso bahwa proposisi awal dengan temuan dilapangan tidak mengalami perubahan.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Validitas data merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas merupakan kekuatan dalam penelitian kualitatif yang didasarkan pada kepastian keakuratan hasil penelitian dari sudut pandang penelitian, partisipan atau pembaca (Creswell, 2013).

Pada penelitian ini, data yang telah diperoleh akan diolah dan pengolahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Peneliti menggunakan triangulasi dengan menggunakan sumber yang artinya mengecek data dengan berbagai sumber yang diperoleh. Untuk menguji kredibilitas data, maka data yang telah diperoleh diujikan kepada pemustaka yang merupakan subjek penelitian kemudian disesuaikan dengan teori yang ada (Maleong, 2011). Penelitian ini memilih triangulasi sumber yaitu dengan cara mencocokkan, membandingkan, dan mengecek derajat kepercayaan dari sebuah informasi yang diperoleh melalui waktu serta instrument. Untuk mencapai sebuah data peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan observasi dengan data hasil temuan wawancara.
2. Berdiskusi dengan orang yang terlibat dalam masalah penelitian yaitu klien masyarakat dan pihak BAPAS
3. Membandingkan keadaan serta pandangan seseorang dengan berbagai pandangan orang lain seperti masyarakat dan keluarga klien masyarakat.